



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PEMILIK, SKALA USAHA,
UMUR USAHA TERHADAP PEMANFAATAN INFORMASI
KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH
DI KABUPATEN JEMBER
(Studi Empiris pada Restoran dan Rumah Makan)**

*The Influence of Owner's Education Level, Business Scale, Business Age Toward The
Utilization of Financial Information of The Small and Medium Business in Jember
District (Empirical Study of Restaurants and Food Houses)*

SKRIPSI

Oleh
Ariska Tri Febriyanti
NIM 120910202012

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PEMILIK, SKALA USAHA,
UMUR USAHA TERHADAP PEMANFAATAN INFORMASI
KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH
DI KABUPATEN JEMBER
(Studi Empiris pada Restoran dan Rumah Makan)**

*The Influence of Owner's Education Level, Business Scale, Business Age Toward The
Utilization of Financial Information of The Small and Medium Business in Jember
District (Empirical Study of Restaurants and Food Houses)*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis.

Oleh
Ariska Tri Febriyanti
NIM 120910202012

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Sumiati yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa tiada henti selama ini;
2. Bapak Jumadi yang telah berjuang dan berkorban untuk anak-anaknya;
3. Kedua saudaraku Mas Andrik Darmawan dan Mas Arik Jatmiko yang selalu memberikan dukungan selama ini;
4. Seluruh guru dan dosenku sampai saat ini yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan nasehat;
5. Sahabat-sahabatku Marini, Cici, Dian, Henik, Mita, Yolanda, Ulfa yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama ini;
6. Keluarga kost kenanga Dian, Pingky, Kakak Iega, Diana, Veronika, Elisa yang selalu memberikan motivasi selama ini;
7. Teman-teman ADBIS 2012 khususnya konsentrasi keuangan yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini;
8. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

Pendidikan adalah jalan menuju kemakmuran dan tempat berlindung dari
kemalangan. *)¹

(Aristoteles)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariska Tri Febriyanti

Nim : 120910202012

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Jember (Studi Empiris Pada Restoran dan Rumah Makan) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Oktober 2016

Yang menyatakan,

Ariska Tri Febriyanti

NIM. 120910202012

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PEMILIK, SKALA USAHA,
UMUR USAHA TERHADAP PEMANFAATAN INFORMASI
KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH
DI KABUPATEN JEMBER
(Studi Empiris pada Restoran dan Rumah Makan)**

Oleh

Ariska Tri Febriyanti

NIM 120910202012

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Zarah Puspitaningtyas, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Aryo Prakoso, SE., MSA., Ak

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Jember (Studi Empiris Pada Restoran dan Rumah Makan) telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 15 November 2016

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji:
Ketua,

Dr. Akhmad Toha, M.Si
NIP. 195712271988021002

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Zarah Puspitaningtyas, M.Si
NIP. 197902202002122001

Aryo Prakoso, SE., MSA., Ak
NIP. 198710232014041001

Anggota,

Yeni Puspita, SE., ME
NIP. 198301012014042001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Jember (Studi Empiris Pada Restoran dan Rumah Makan Kabupaten Jember); Ariska Tri Febriyanti, 120910202012; 2016: 68 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang seringkali terjadi pada usaha kecil menengah yaitu tentang kurangnya manajemen pengelolaan keuangan. Para pelaku UKM seringkali mengabaikan pentingnya pencatatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, sehingga pencatatan yang dilakukan hanya berdasarkan kemampuan dari pemiliknya saja. Hal tersebut disebabkan karena UKM tidak memahami pentingnya pemanfaatan informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan. Pemanfaatan informasi keuangan oleh setiap UKM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, dan umur usaha. Ketiga faktor tersebut merupakan penentu bagaimana UKM dalam memanfaatkan laporan keuangannya baik laporan keuangan sederhana maupun laporan keuangan kompleks.

Pada dasarnya setiap UKM memerlukan adanya informasi keuangan sebagai penunjang dalam kegiatan operasional perusahaan dan dalam pengambilan keputusan. Salah satu industri dari UKM yang menjadi objek dari penelitian ini adalah restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember. Restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember termasuk dalam sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor ini memberikan sumbangan terbesar yaitu sebanyak 2,75% terhadap Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember. Selain itu, Kota Jember juga terkenal sebagai kota perdagangan di kawasan Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan informasi keuangan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 restoran dan rumah makan yang terdaftar di Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (analisis regresi berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan bahwasannya tingkat pendidikan pemilik berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Saat tingkat pendidikan pemilik semakin tinggi maka pemanfaatan informasi keuangan juga semakin meningkat. Sedangkan skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan dan manajemen yang dilakukan masih sederhana serta termasuk dalam usaha turun-temurun keluarga, sehingga besar kecilnya usaha dan lamanya usaha tidak mempengaruhi pemanfaatan informasi keuangan.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R*² = 0.222. artinya tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan sebesar 22,2 %, sedangkan sisanya sebesar 77,8 % dipengaruhi atau disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Jember (Studi Empiris Pada Restoran dan Rumah Makan)”.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan bimbingannya kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Edi Wahyudi, S.Sos, MM., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs. Suhartono, MP., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Dr. Zarah Puspitaningtyas, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Aryo Prakoso, SE., MSA., Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
6. Pemilik Restoran dan Rumah Makan Kabupaten Jember
7. Teman-teman Administrasi Bisnis 2012 yang telah memberikan semangat demi terselesaikannya skripsi ini;
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Jember, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	8
2.1.2 Relevansi Informasi Keuangan	9
2.1.3 Pemanfaatan Informasi Keuangan	15
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Informasi Keuangan.....	18

2.2	Landasan Empirik	23
2.3	Hubungan Antar Variabel	25
2.3.1	Hubungan Tingkat Pendidikan Pemilik dan Pemanfaatan Informasi Keuangan	25
2.3.2	Hubungan Skala Usaha dan Pemanfaatan Informasi Keuangan.....	26
2.3.3	Hubungan Umur Usaha dan Pemanfaatan Informasi Keuangan.....	27
2.4	Kerangka Konseptual	28
2.5	Hipotesis	28
BAB 3.	METODE PENELITIAN	29
3.1	Jenis Penelitian dan Sumber Data	29
3.1.1	Jenis Penelitian.....	29
3.1.2	Sumber Data.....	29
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.2.1	Populasi	30
3.2.2	Sampel.....	30
3.3	Metode Pengumpulan Data	31
3.4	Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran.....	32
3.5	Teknik Analisis Data	35
3.5.1	Statistik Deskriptif	35
3.5.2	Uji Instrumen	36
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	37
3.5.4	Uji Hipotesis	38
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah	41
BAB 4.	PEMBAHASAN	43
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2	Statistik Deskriptif	44
4.2.1	Deskriptif Responden	45

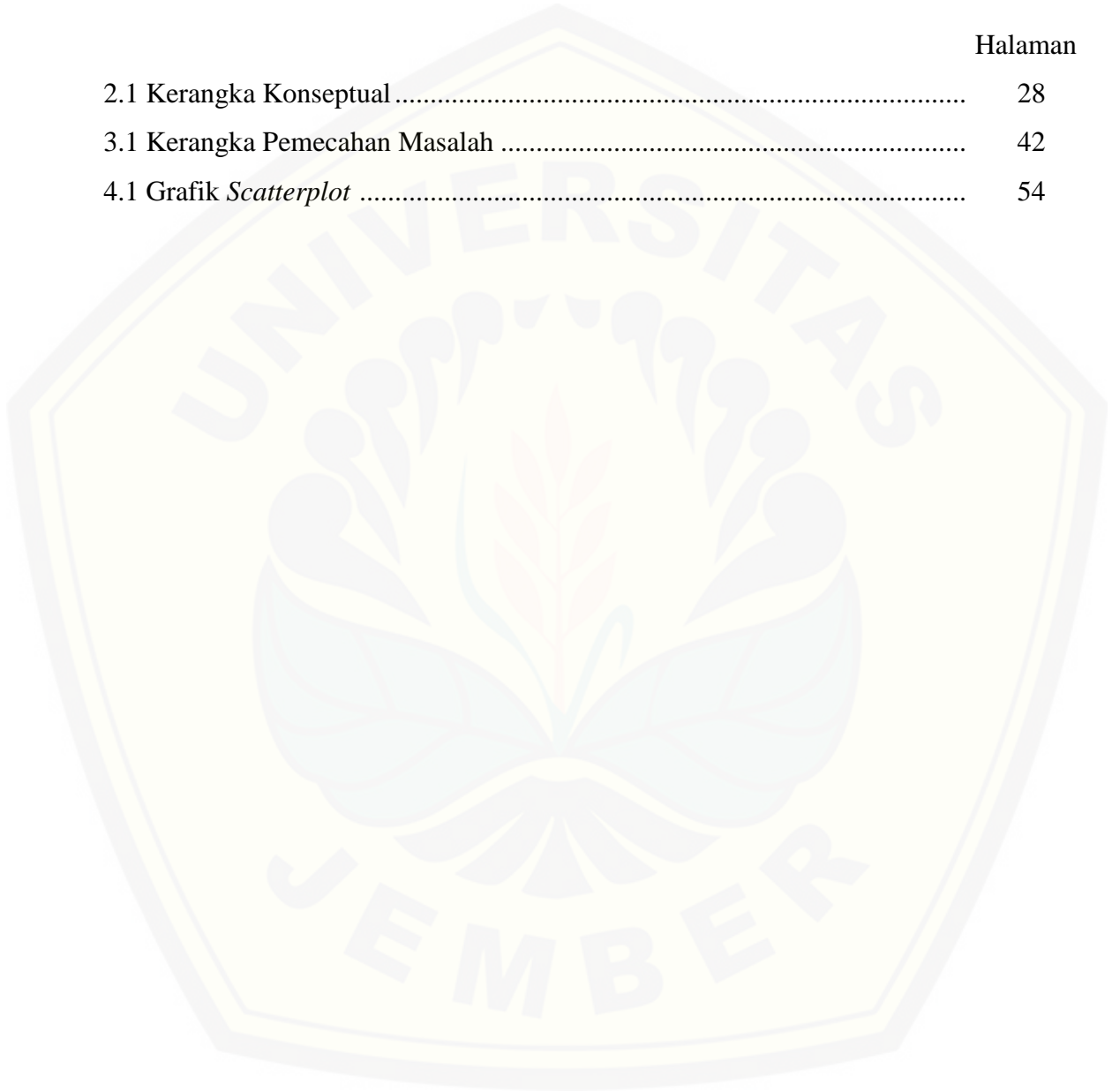
4.2.2	Deskriptif Restoran dan Rumah Makan Responden	46
4.2.3	Deskriptif Variabel Penelitian	48
4.3	Transformasi Data Ordinal ke Data Interval	49
4.4	Uji Instrumen	50
4.4.1	Uji Validitas	50
4.4.2	Uji Reliabilitas	51
4.5	Uji Asumsi Klasik	51
4.5.1	Uji Normalitas	51
4.5.2	Uji Multikolinieritas	52
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	53
4.6	Uji Hipotesis	55
4.6.1	Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.6.2	Uji F	57
4.6.3	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	57
4.7	Pembahasan	58
4.7.1	Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan	58
4.7.2	Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan	60
4.7.3	Pengaruh Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan	61
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		63
5.1 Kesimpulan		64
5.2 Saran		64
DAFTAR PUSTAKA		65

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perkembangan Data Jumlah UKM serta PDB di Indonesia.....	1
2.1 Hasil Landasan Empirik.....	24
3.1 Pemilihan Sampel	31
3.2 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran.....	35
4.1 Daftar Sampel Penelitian Restoran dan Rumah Makan Kabupaten Jember	43
4.2 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian	44
4.3 Tingkat Pengembalian Sampel	44
4.4 Rekapitulasi Statistik Deskriptif Responden	45
4.5 Rekapitulasi Statistik Deskriptif Restoran dan Rumah Makan	46
4.6 Deskriptif Variabel Penelitian	48
4.7 Hasil Uji Validitas	50
4.8 Hasil Uji Reliabilitas	51
4.9 Hasil Uji Normalitas	52
4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	51
4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.12 Hasil Uji F	57
4.13 Hasil Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	28
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	42
4.1 Grafik <i>Scatterplot</i>	54



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Kuesioner Penelitian	68
B. Restoran dan Rumah Makan yang Terdaftar di Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember	74
C. Restoran dan Rumah Makan yang Termasuk dalam Kriteria UKM Sesuai Ketentuan BPS	76
D. Restoran dan Rumah Makan yang Memiliki Laporan Keuangan	77
E. Hasil Rekapitulasi Data	78
F. <i>Method Of Succesive Interval</i>	79
G. Statistik Deskriptif	80
H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	81
I. Uji Normalitas	83
J. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik	84
K. Tabel nilai r	88
L. Tabel Nilai t	89
M. Tabel nilai F	90
N. Dokumentasi	91

BAB 1. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan lapangan pekerjaan yang mampu mempekerjakan banyak orang dan tahan akan adanya gejolak krisis keuangan. Irawan dan Putra (2007:14) menegaskan bahwa UKM mempunyai peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian serta diyakini menjadi faktor penting pemulihan ekonomi pasca krisis finansial yang melanda Asia sejak 1997. Selain itu, UKM juga berperan sebagai instrumen penciptaan lapangan kerja, penghapus ketimpangan melalui struktur kepemilikan bisnis yang lebih beragam, pendorong kemajuan pembangunan regional dan pedesaan, dan memberikan basis bagi pembangunan kewirausahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya UKM tidak hanya penting secara ekonomi tetapi juga penting secara sosial. UKM tidak hanya berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga bagi kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.1 Perkembangan Data Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2010-2013

Tahun	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah
2010	568.397	42.008	610.405
2011	602.195	44.280	646.475
2012	629.418	48.997	678.415
2013	654.222	52.106	706.328

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (diolah)

Perkembangan data jumlah UKM setiap tahunnya mengalami kenaikan. Meningkatnya jumlah UKM membuktikan bahwasannya UKM mampu menjadi faktor penggerak pemulihan ekonomi dan mampu mengurangi tingkat pengangguran. Pertumbuhan UKM yang pesat menunjukkan bahwa UKM mampu terus bertahan dan berkembang, sehingga memberikan kontribusi penuh terhadap penciptaan lapangan kerja dan mewujudkan UKM yang kuat dalam persaingan usaha. Namun, di sisi lain UKM masih mengalami permasalahan-permasalahan dalam mengelola usahanya.

Salah satu permasalahan yang seringkali terjadi yaitu tentang kurangnya manajemen pengelolaan keuangan. Seringkali UKM tidak dapat mengatur keuangan untuk keperluan usaha dan keperluan pribadi, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan masih belum dilakukan secara sistematis.

Para pelaku UKM seringkali mengabaikan pentingnya pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini disebabkan karena para pelaku UKM tidak memahami pentingnya pemanfaatan informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan. Terdapat beberapa pandangan bahwasannya UKM tidak memerlukan adanya informasi keuangan. UKM termasuk dalam usaha kecil yang tidak memerlukan adanya pembukuan karena pemilik dan manajemen UKM menguasai segala informasi yang ada pada usahanya, selain itu dalam pola perhitungan sesuai dengan kehendak dari pemilik UKM itu sendiri (Irawan dan Putra, 2007:200). Informasi keuangan penting bagi UKM karena pada dasarnya setiap usaha kecil, menengah maupun usaha besar sama-sama memerlukan adanya laporan keuangan sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan usahanya serta dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan hasil dari operasional perusahaan, sehingga informasi keuangan dapat dipakai sebagai alat komunikasi oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi berdasarkan data laporan keuangan.

Puspitaningtyas (2015:1) menyatakan bahwa informasi akuntansi tersaji dalam laporan keuangan, sehingga menjadi komponen penting yang harus dilakukan oleh UKM untuk mengetahui kinerja dan potensi usahanya, serta dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, dalam undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 dijelaskan bahwa penyelenggaraan dan pencatatan informasi akuntansi penting bagi UKM, sehingga UKM diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan (Kristian, 2010:4). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap UKM diwajibkan untuk mencatat transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan, karena hasil dari pencatatan tersebut berguna bagi pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan mengenai kondisi perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh kedua

pihak yaitu pihak internal perusahaan (seperti pemilik perusahaan) dan pihak eksternal perusahaan (seperti Bank). Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai acuan dalam melakukan perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian serta sebagai pengambilan keputusan. Sedangkan bagi pihak perbankan, laporan keuangan digunakan sebagai pemberi kredit atau pinjaman (Yadiati dan Wahyudi, 2006:7-8).

Informasi keuangan yang diwajibkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia terdiri dari beberapa komponen seperti neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Martani *et al.*, 2012:10). Pada beberapa laporan di atas memiliki manfaat masing-masing yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemakai informasi keuangan. Selain itu, terdapat alat analisis untuk memudahkan pemakai dalam memahami laporan keuangan yaitu rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas (Kasmir, 2010:5). Rasio-rasio tersebut dapat membantu dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memudahkan pemilik usaha untuk mengambil keputusan.

Sebagian besar UKM masih belum mampu menyiapkan informasi keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, sehingga sebagian besar UKM masih melakukan penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Penyusunan laporan keuangan dimulai dari laporan laba rugi dan diakhiri dengan penyusunan laporan arus kas. Para pemilik UKM rata-rata hanya menyusun laporan keuangan berdasarkan kebutuhan dan sepengetahuannya saja. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha.

Pendidikan pemilik sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Penelitian Rosandi (2013:44) menyatakan bahwa tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki pemilik maka semakin tinggi tingkat rasionalisasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha juga berpengaruh dalam pemanfaatan informasi

keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitoresmi (2013:10) bahwa terdapat pengaruh antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan maka jumlah karyawan serta pendapatan juga besar, sehingga tingkat kompleksitas perusahaan meningkat dan informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Holmes dan Nicholls dalam Firmansyah, 2014:8). Selain itu, menurut Jami'atul (2013:69) umur usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Semakin lama usaha berdiri maka penggunaan informasi akuntansi semakin tinggi, sebaliknya apabila umur usaha semakin rendah maka penggunaan informasi akuntansi juga semakin rendah.

Kabupaten Jember memiliki jumlah UKM yang cukup besar. Pada tahun 2015 tercatat jumlah UKM di Kabupaten Jember mencapai 3073 UKM. Salah satu industri yang paling disoroti yaitu restoran dan rumah makan. Industri restoran dan rumah makan termasuk dalam sektor perdagangan, hotel dan restoran, di mana sektor ini memberikan sumbangan terbesar yaitu sebanyak 2,75% terhadap PDRB Kabupaten Jember. Selain itu, Kota Jember juga terkenal sebagai kota perdagangan di kawasan Jawa Timur (BPS, 2014:37).

Pengertian Restoran dan Rumah Makan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 9 Tahun 2006 “Restoran adalah salah satu jenis usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen, dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyiapan, penyajian, dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya. Rumah Makan, adalah setiap usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan hidangan dan minuman untuk umum di tempat usahanya.”

Berdasarkan pengertian di atas restoran merupakan usaha yang menyediakan jasa pangan dengan dilengkapi berbagai peralatan dan perlengkapan, sedangkan rumah makan merupakan usaha yang hanya menyediakan berbagai hidangan makanan saja. Restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember merupakan salah satu *icon* yang sering dikunjungi oleh berbagai kalangan baik para pejabat, wisatawan, masyarakat Jember maupun di luar Jember. Oleh sebab itu, restoran dan rumah

makan dikelola pemerintah daerah melalui Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember (Lampiran B).

Badan Pusat Statistik menggolongkan restoran dan rumah makan sebagai kategori UKM berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki restoran dan rumah makan. Usaha kecil terdiri dari 5-19 orang, sedangkan usaha menengah terdiri dari 20-99 orang. Pendapatan dari restoran dan rumah makan dapat dilihat pada banyaknya jumlah karyawan restoran dan rumah makan. Semakin banyak jumlah karyawan pada restoran dan rumah makan, maka semakin besar usaha restoran dan rumah makan, semakin banyak pula pendapatan yang didapat, sehingga dalam mengelola usahanya restoran dan rumah makan memerlukan informasi yang lebih banyak yang dapat diperoleh dari laporan keuangan yang digunakan oleh restoran dan rumah makan.

Penyusunan laporan keuangan dimulai dari penyusunan sederhana sampai penyusunan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan standar akuntansi. Laporan keuangan yang digunakan oleh restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember rata-rata masih sederhana, namun ada beberapa yang sudah menggunakan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Sehingga, kelemahan dari restoran dan rumah makan di Kabupaten Jember yaitu tidak menerapkan informasi keuangan secara sistematis. Sebagian besar pemilik restoran dan rumah makan tidak memanfaatkan informasi keuangan dengan baik karena laporan keuangan yang digunakan masih sederhana, namun sisanya sudah menerapkan pengambilan keputusan berdasarkan dengan informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha terhadap pemanfaatan informasi keuangan karena adanya ketidakkonsistenan antara beberapa penelitian terdahulu. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu berbeda-beda dalam pengungkapannya. Firmansyah (2014:15) menyatakan bahwa tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pada penelitian Astuti

(2007:42) tingkat pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Astuti (2007:41) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan Solovida (2003:60) menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sitoresmi (2013:10) menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan Astuti (2007:44) menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Keberagaman dalam pemanfaatan informasi keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan pemilik, besarnya usaha, dan lama usaha berdiri. Oleh sebab itu, perlu ditinjau lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Berdasarkan permasalahan yang ada dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Jember (Studi Empiris pada Restoran dan Rumah Makan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada UKM di Kabupaten Jember?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada UKM di Kabupaten Jember?
3. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada UKM di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh tingkat pendidikan pemilik terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada UKM di Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh skala usaha terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada UKM di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh umur usaha terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada UKM di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan sebagai bahan rujukan maupun referensi dalam penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan masalah pemanfaatan informasi keuangan.

2. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi UKM dalam mengambil keputusan untuk berpedoman pada informasi keuangan.

3. Bagi regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengevaluasi standar informasi keuangan agar dapat diterapkan dengan mudah oleh UKM.

4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan tambahan informasi yang dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Seiring dengan perkembangan perusahaan, manajemen keuangan penting adanya bagi perusahaan. Manajemen keuangan bertujuan untuk mensejahterakan pemilik perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan manajemen keuangan dapat tercapai apabila perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan berdasar pada keputusan-keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Halim (2015:3) terdapat tiga keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu:

- a. Keputusan investasi (*investment decision*)
- b. Keputusan pembelanjaan (*financing decision*)
- c. Kebijakan deviden (*dividend policy*)

Keputusan investasi merupakan keputusan untuk menggunakan dana yang dimiliki perusahaan dengan harapan mampu menghasilkan arus kas masuk (*cash in flow*) pada waktu-waktu mendatang melebihi nilai investasi awal selama periode tertentu. Selanjutnya mengenai keputusan pembelanjaan merupakan keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan, keputusan pembelanjaan yang efektif adalah dengan menggunakan biaya dana seminimal mungkin. Kedua keputusan di atas merupakan keputusan mengenai penggunaan dana dan mencari sumber dana dengan tepat yang harus dilakukan oleh manajer keuangan. Pengambilan keputusan yang tepat akan mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga perlu adanya kebijakan deviden untuk mengatur pembagian laba yang diperoleh perusahaan. Jika ketiga keputusan tersebut dilaksanakan dengan baik, maka nilai perusahaan yang didapat juga semakin tinggi.

Dalam penerapannya manajemen keuangan juga berkaitan dengan akuntansi. Pengambilan keputusan yang tepat dapat diperoleh dari informasi keuangan yang

berbasis akuntansi berupa pelaporan data keuangan. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaporan data keuangan antara lain meyakinkan catatan-catatan keuangan secara cermat, menyajikan laporan keuangan dengan memperhatikan karakteristik laporan keuangan sesuai standar pelaporan, mengelola posisi kas perusahaan, dan menyiapkan kuitansi pembayaran (Harmono, 2009:1). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan untuk mengelola segala unsur keuangan, manajemen keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan berdasarkan kepada informasi keuangan berupa laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen keuangan penting bagi perusahaan baik perusahaan besar, menengah maupun perusahaan kecil. Pada penelitian ini manajemen keuangan penting adanya khususnya bagi usaha kecil dan menengah.

2.1.2 Relevansi Informasi Akuntansi

Relevansi informasi akuntansi merupakan konsep yang membahas tentang berbagai makna dan ukuran yang berkenaan dengan akuntansi (Puspitaningtyas, 2012:166). Informasi akuntansi digunakan oleh pemakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga informasi yang digunakan oleh suatu perusahaan harus bersifat relevan. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan (Yadiati dan Wahyudi, 2006:6). Seorang akuntan dituntut untuk mengidentifikasi aktivitas ekonomi suatu perusahaan, kemudian mencatatnya secara sistematis untuk diklasifikasikan dan diringkaskan, selanjutnya laporan akuntansi dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (pihak pemakai).

Laporan akuntansi yang memberikan informasi disebut dengan laporan keuangan (Hery, 2013:1). Laporan keuangan berguna untuk menaksir nilai perusahaan berupa informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang didapat dari

laporan keuangan harus bersifat relevan dimana informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan (Harmono, 2009:14). Sehingga laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Suharli (2009:4) terdapat beberapa manfaat dari adanya laporan keuangan bagi dunia bisnis diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang tepat.
- b. Menjadikan media komunikasi bisnis antara manajemen dan pengguna eksternal.
- c. Memberikan potret yang dapat diandalkan mengenai kemampuan menghasilkan laba dan arus kas perusahaan.
- d. Menjadikan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan.
- e. Menjadikan gambaran kondisi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya baik pertumbuhan maupun kemunduran untuk diperbandingkan dengan perusahaan lainnya.

Manfaat laporan keuangan dapat diperoleh dari keakuratan informasi yang didapatkan, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan adanya kaidah-kaidah keuangan yang berlaku di Indonesia. Pada proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan mulai dari laporan keuangan sederhana sampai dengan laporan keuangan kompleks. Tergantung dari kemampuan pemilik perusahaan dalam menyelenggarakan akuntansi di dalam perusahaannya. Penyusunan laporan keuangan sederhana dapat dilakukan sesuai dengan persamaan dasar akuntansi sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Pendapatan} - \text{Biaya}$$

“Aktiva adalah semua harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, di mana kekayaan tersebut harus dipisahkan dengan kekayaan pribadi dari pemilik perusahaan. Kewajiban adalah utang atau klaim dari pihak di luar perusahaan atas aktiva perusahaan di masa atau periode mendatang, sehingga perusahaan yang memiliki kewajiban harus menyerahkan aktivasnya pada pihak luar pada suatu periode tertentu. Modal adalah klaim atas aktiva perusahaan oleh

pemilikinya, di mana modal ini akan terpengaruh oleh besarnya pendapatan dari biaya. Pendapatan adalah semua transaksi bisnis yang dapat menambah kekayaan dari suatu perusahaan sebagai hasil dari kegiatan operasional, sedangkan biaya adalah total pengorbanan atau pengurangan aktiva dan peningkatan utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan”. (Irawan dan Putra, 2007:204-205).

Selanjutnya, penyusunan laporan keuangan berikutnya dapat dilakukan dengan menggunakan jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum digunakan untuk mencatat keseluruhan transaksi perusahaan dalam periode akuntansi, sedangkan jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi tertentu. Pada penyusunan laporan keuangan sederhana, metode pencatatan transaksi biasanya dilakukan dengan menggunakan jurnal khusus (Ginting, 2015:5). Proses pencatatannya dengan menggabungkan jurnal khusus dengan buku besar, sehingga tidak dibutuhkan lagi proses pemindahbukuan dari jurnal ke buku besar. Jurnal khusus yang biasa digunakan terdiri dari:

- 1) Jurnal penerimaan kas
- 2) Jurnal pengeluaran kas
- 3) Jurnal penjualan
- 4) Jurnal pembelian
- 5) Jurnal umum

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan secara sederhana dapat dimulai dengan penyusunan laporan laba rugi dan diakhiri dengan penyusunan laporan arus kas. Sedangkan untuk penyusunan laporan keuangan secara kompleks dapat dilakukan dengan berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan ketentuan standar akuntansi di Indonesia laporan keuangan terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca)

Laporan akuntansi berupa daftar sistematis yang disusun berdasarkan urutan tertentu dari asset, utang, dan modal pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir

tahun. Laporan ini menunjukkan jumlah kekayaan, kemampuan dalam membayar kewajiban, kemampuan dalam memperoleh pinjaman, serta dapat diketahui jumlah utang dan jumlah investasi pemilik dalam perusahaan.

b. Laporan laba rugi komprehensif

Laporan akuntansi mengenai pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh maupun rugi yang dialami perusahaan.

c. Laporan arus kas

Laporan akuntansi yang menunjukkan sumber arus kas masuk dan pengeluaran arus kas perusahaan, dengan laporan ini pemakai dapat mengevaluasi perubahan asset neto entitas, struktur keuangan dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa mendatang. Laporan ini berpusat pada tiga kegiatan utama yaitu operasional, investasi dan pendanaan.

d. Laporan perubahan ekuitas

Laporan akuntansi yang menunjukkan detail perubahan dalam perusahaan, seperti setoran modal atau perubahan laba neto untuk periode tertentu (satu bulan maupun satu tahun).

e. Catatan atas laporan keuangan

Laporan akuntansi yang berisi informasi tambahan dari empat laporan di atas baik bersifat keuangan maupun non keuangan. Laporan ini menyajikan memberikan penjelasan rincian akun-akun yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai akun yang tidak memenuhi kriteria dalam laporan keuangan. Laporan ini penting adanya karena dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan (Martani *et al.*, 2012:10).

Terdapat beberapa unsur-unsur yang harus ada dalam penyusunan laporan keuangan. Unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonominya, sebagai berikut: (Martani *et al.*, 2012:42)

Unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan

- a. Aset merupakan sumber daya yang dikuasi oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Manfaat ekonomi masa depan berbentuk sumbangan arus kas, sesuatu yang produktif dan merupakan bagian aktivitas operasional perusahaan, dan penghematan pengeluaran kas atau penurunan biaya. Aset dapat digunakan sendiri maupun bersama aset lain, dipertukarkan dengan aset lain, untuk menyelesaikan kewajiban, dan dibagikan kepada para pemilik entitas.
- b. Liabilitas merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban masa kini harus mengorbankan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi tuntutan pihak lain seperti peraturan perundang-undangan atau kontrak bisnis yang mengikat. Penyelesaian liabilitas dilakukan dengan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian liabilitas tersebut dengan liabilitas lain, konversi liabilitas menjadi ekuitas.
- c. Ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas. Ekuitas dapat dimasukkan dalam laporan posisi keuangan. Misalnya seperti pembentukan cadangan dalam perseroan terbatas yang berbentuk penyisihan saldo laba sehingga tidak dapat dibagikan dalam bentuk dividen.

Laporan keuangan digunakan oleh penggunanya sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, oleh sebab itu pemakai laporan keuangan harus mampu membaca, mengerti, dan memahami arti dari laporan keuangan. Terdapat salah satu analisis untuk memudahkan para pemilik perusahaan dalam memahami laporan keuangan yang disebut dengan analisis laporan keuangan. Alat analisis yang biasa digunakan oleh perusahaan adalah rasio-rasio keuangan seperti: (Kasmir, 2010:110-115., Puspitaningtyas, 2015: 103, 115, 123, 129).

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti kewajiban dalam membayar utang perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya

suatu perusahaan, caranya dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar.

b. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam aktivitas sehari-hari. Rasio ini memperlihatkan apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam pengelolaan aset.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi target laba yang ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki.

Pemanfaatan informasi akuntansi dibedakan dalam dua kategori yaitu pemakai internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*external users*) (Hery, 2013:3). Pemakai internal terdiri dari Direktur dan Manajer keuangan, informasi akuntansi dibutuhkan untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditur maupun mengenai aspek keuangan lainnya. Sedangkan untuk pemakai eksternal terdiri dari kreditur dan pemerintah. Kreditur menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang. Pemerintah menggunakan informasi akuntansi untuk perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas negara.

2.1.3 Pemanfaatan Informasi Keuangan

Pemanfaatan informasi keuangan merupakan pemanfaatan atas laporan keuangan yang digunakan oleh pemakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwasannya terdapat beberapa bentuk laporan keuangan mulai dari laporan keuangan sederhana sampai laporan keuangan kompleks. Pada dasarnya laporan keuangan sederhana bisa dilakukan dengan menggunakan laporan neraca maupun laporan arus kas, sedangkan laporan keuangan kompleks berdasarkan ketentuan standar akuntansi keuangan yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut beberapa pemanfaatan informasi keuangan yang digunakan oleh para penggunanya berdasarkan penyajian laporan keuangan:

a. Laporan posisi keuangan (neraca)

Neraca dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk mengevaluasi seberapa efisien aktiva perusahaan telah digunakan dalam menciptakan pendapatan atau penjualan, selain itu neraca juga dapat menggambarkan mengenai tingkat profitabilitas perusahaan secara keseluruhan yang dapat dinilai menggunakan rasio keuangan *return on assets*. *Return on assets* dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva (Hery, 2013:91).

b. Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karena dengan laporan tersebut dapat menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur maupun pajak pemerintah. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, dan lain-lain (Hery, 2013:39).

c. Laporan arus kas

Informasi mengenai laba pada laporan laba rugi menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa mendatang. Sehingga laporan arus kas juga sangat penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan arus kas dibutuhkan karena terkadang ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, selain itu laporan laba rugi juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu, serta digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang (Hery, 2013:125).

d. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan turunan dari laporan laba rugi. Laba bersih akan meningkatkan total ekuitas, sementara rugi bersih menurunkan total ekuitas. Laporan perubahan ekuitas digunakan oleh pengambil keputusan untuk memutuskan pembayaran deviden kepada para pemegang saham. Sehingga laporan perubahan ekuitas cenderung digunakan oleh perusahaan besar yang memiliki laba regular dan kas untuk membayar deviden (Junior *et al.*, 2012:18).

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan beberapa informasi tambahan pendukung laporan keuangan dalam bentuk narasi. Catatan laporan keuangan penting bagi pemakai agar dapat membaca laporan keuangan dan memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam mencatat akun-akun laporan keuangan (Hery, 2013: 121-122). Berikut beberapa informasi tambahan pendukung laporan keuangan

1) Ringkasan mengenai kebijakan akuntansi

Informasi mengenai prinsip dan metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan harus diungkapkan kepada pemakai. Contohnya metode penyusutan aktiva tetap, metode pencatatan persediaan, perubahan estimasi dan prinsip akuntansi, dan metode pengakuan pendapatan.

2) Informasi tambahan mengenai rincian atau penjelasan atas angka neraca

Informasi ini disajikan baik berupa angka maupun deskriptif (dalam bentuk narasi). Data berupa angka diberikan untuk mendukung penyajian atas jumlah total dalam laporan keuangan (neraca), contohnya pada catatan laporan keuangan akan merincikan penyajian jumlah total untuk aktiva tetap dan utang jangka panjang pada neraca. Sedangkan penjelasan yang berupa deskriptif diantaranya mengenai lamanya periode sewa, besarnya pembiayaan yang diperlukan, serta pajak penghasilan yang ditangguhkan.

3) Informasi tentang item-item yang tidak dapat dilaporkan dalam laporan keuangan

Informasi ini memuat item-item yang tidak dapat dilaporkan dalam laporan keuangan tetapi dianggap relevan bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Contohnya informasi mengenai kerugian kontinjensi seperti kemungkinan akan adanya tuntutan pengadilan atau sebagainya.

4) Informasi pelengkap lainnya

Informasi ini memuat mengenai segmen perusahaan. Informasi ini diperlukan bagi perusahaan yang tersebar di berbagai negara seperti perusahaan waralaba. Informasi ini mengungkapkan besarnya laba operasi yang dihasilkan dari penjualan produk di berbagai negara.

Dengan adanya laporan keuangan, pemilik perusahaan dapat mengetahui perkembangan keuangan perusahaan baik data keuangan di waktu lalu maupun di waktu sekarang. Sehingga hasil dari analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan keputusan dalam operasional perusahaan di masa mendatang. Jumingan (2011:3) menyatakan bahwa berdasarkan keterangan yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen dalam memilih dan menentukan cara pengawasan yang lebih efektif, memilih dan menentukan kebijaksanaan dalam pembelian, penjualan, dan pembelanjaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Informasi Keuangan

Terdapat beberapa faktor yang relevan mempengaruhi pemanfaatan informasi keuangan diantaranya sebagai berikut: (Kristian, 2010:8)

a. Tingkat pendidikan pemilik

Pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri (Suhartono, 2008:80). Pendidikan penting bagi manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dengan kecanggihan teknologi saat ini. Tingkat merupakan jenjang yang ditempuh pada pendidikan formal mulai dari tingkat terendah yaitu SD sampai tingkat tertinggi yaitu perkuliahan. Sehingga tingkat pendidikan pemilik dapat dikatakan sebagai tingkat perubahan pemilik untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada perusahaan yang dijalankan berdasarkan pendidikan yang telah ditempuh. Pendidikan penting bagi pemilik perusahaan karena mereka adalah pengambil keputusan dalam kegiatan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik semakin tinggi pula pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan.

b. Skala usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nicholls dan Holmes dalam Kristian, 2010:24). Sehingga saat perusahaan memiliki jumlah karyawan cukup banyak, maka perusahaan akan semakin besar dan juga memiliki pendapatan cukup besar, perusahaan tersebut memerlukan informasi yang lebih banyak juga dalam mengelola usahanya.

c. Umur usaha

Umur usaha merupakan usia atau lamanya suatu usaha beroperasi. Umur menentukan cara berpikir, bertindak, dan berperilaku perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya serta mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan dalam mengambil sikap atas setiap tindakan atau keputusannya (Kristian, 2010:25). Saat umur usaha semakin lama, maka aktivitas-

aktivitas yang dilakukan juga semakin banyak, sehingga dalam pengambilan keputusan juga semakin kompleks. Semakin lama usaha beroperasi maka semakin besar pula informasi yang diperlukan. Sedangkan usaha yang tergolong usianya muda cenderung hanya memanfaatkan informasi keuangan secara ekstensif.

Perusahaan yang menjadi objek dari faktor-faktor di atas adalah usaha kecil menengah. Terdapat beberapa ketentuan mengenai usaha kecil menengah di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah dijelaskan bahwa:

- a. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau usaha Besar. Kriteria dari usaha kecil, sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.
- b. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha Kecil atau usaha Besar. Adapun Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000, sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyusun kategori UKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, UKM merupakan usaha dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 100 orang, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari satu sampai dengan empat tenaga kerja
- b. Usaha kecil terdiri dari lima sampai dengan 19 orang
- c. Usaha menengah terdiri dari 20 sampai dengan 99 orang
- d. Usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih (Irawan dan Putra, 2007:8).

Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan Bank Indonesia memberikan batasan UKM berdasarkan nilai asset (tidak termasuk tanah dan bangunan), yaitu masing-masing sebesar kurang dari Rp. 5 milyar dan Rp. 10 milyar. Sedangkan Departemen Koperasi dan UKM memberikan batasan UKM berdasarkan nilai penjualan setahun, yaitu sebesar kurang dari Rp. 50 milyar (Irawan dan Putra, 2007:9).

Selain ketentuan-ketentuan mengenai UKM, terdapat beberapa kelemahan UKM yang diungkapkan oleh Suhardjono (2003:39) diantaranya sebagai berikut:

- a. Kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar.
- b. Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan.
- c. Kelemahan organisasi dan manajemen sumber daya manusia.
- d. Keterbatasan kerjasama antar pengusaha kecil.
- e. Iklim usaha yang kurang kondusif karena persaingan yang mematikan.
- f. Kurangnya kepercayaan dan kepedulian masyarakat terhadap masyarakat kecil.

Selain beberapa kelemahan yang dimiliki oleh UKM seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, UKM juga memiliki beberapa keunggulan kompetitif seperti: (Hatten dalam Irawan dan Putra, 2007)

- a. Fleksibilitas

UKM merupakan usaha dengan modal kerja relatif kecil sehingga mampu dijangkau oleh masyarakat kalangan atas maupun kalangan bawah. Akibat

kecilnya modal dari UKM membuat usaha ini tahan akan adanya perubahan-perubahan kebutuhan konsumen yang berkaitan dengan pendapatan UKM.

b. Inovasi

UKM dapat menghasilkan barang dan jasa yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen. Inovasi yang dilakukan UKM terbentuk dalam empat komponen, seperti kreativitas yang harus dimiliki oleh setiap karyawan UKM. Inovasi dimulai dengan adanya kreatifitas karyawan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pemberdayaan terhadap karyawan. Manajemen UKM harus selalu bersikap akomodatif terhadap usulan karyawan serta memberdayakan karyawan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Selain memberikan pemberdayaan, manajemen UKM juga harus memberikan motivasi kepada karyawan untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu pelayanannya. Inovasi dapat tercapai didukung dengan adanya kompetensi yang dihasilkan dari pendidikan dan pengalaman kerja yang pernah didapatkan. Intuisi dari pihak manajemen UKM juga diperlukan, karena semakin tajam intuisi pihak manajemen maka semakin mudah karyawan dalam menghasilkan produk yang inovatif.

c. Hubungan erat dengan konsumen

UKM memiliki bisnis yang relatif kecil dan terpusat, sehingga jumlah pelanggan UKM pun juga relatif kecil. Hal tersebut justru menguntungkan pihak UKM karena membuat karyawan dan pihak manajemen lebih mengenal para konsumennya, sehingga hubungan antar kedua pihak akan semakin lebih erat dan mampu memperluas jaringan konsumen. Selain itu, pihak manajemen UKM juga mampu mengantisipasi berbagai kebutuhan dari konsumen lewat komunikasi secara efektif maupun intensif.

d. Kualitas produk

UKM dengan tingkat konsumen relatif kecil membuat penyebaran produk juga terbatas, sehingga manajemen UKM dapat memantau secara langsung tingkat kepuasan konsumen atas kualitas produk melalui survei pasar dan dialog

tanpa menunggu keluhan dari konsumen. Tindakan secara langsung ini memudahkan dalam mengambil suatu kebijakan untuk mengatasi timbulnya permasalahan dari kualitas produk yang dihasilkan.

Menurut Wahyuningsih (2009:5) jenis UKM terbanyak bergerak pada bidang perdagangan besar dan eceran, karena pada bidang ini tidak membutuhkan modal yang besar, tempat yang khusus dan tidak memerlukan administrasi pengurusan usaha. Jenis UKM yang paling sedikit bergerak pada bidang usaha listrik dan air bersih karena usaha tersebut memerlukan keterampilan, permodalan dan peraturan khusus yang lebih besar dan rumit.

Berdasarkan pemanfaatan informasi keuangan dan ketentuan dari UKM, maka dapat dirumuskan beberapa manfaat informasi keuangan bagi usaha kecil menengah seperti yang diungkapkan oleh (Pinastuti dalam Kristian, 2010:18), sebagai berikut:

- a. Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dll.
- b. Sebagai pemenuhan kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang usaha kecil No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-undang Perpajakan.
- c. Sebagai bahan atau dasar untuk menilai kinerja perusahaan (Suhairi, 2006).
- d. Sebagai bahan perencanaan dan pengendalian perusahaan (Roberts, Dunne, dan Ezzel, 1980)
- e. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, struktur modalnya, dan besarnya keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu (<http://organisasi.org/>).
- f. Sebagai bahan untuk analisa kredit bagi pihak Bank.

2.2 Landasan Empirik

Landasan empirik merupakan acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Beberapa hasil landasan empirik sebagai berikut:



Tabel 2.1 Hasil landasan empirik

(a) Peneliti	(b) Variabel	(c) Hasil
Solovida (2003)	skala usaha, masa memimpin perusahaan, sektor industri, umur perusahaan, pendidikan pemilik/manajer, pelatihan akuntansi pemilik/manajer, budaya organisasi	masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pendidikan pemilik/manajer, pelatihan akuntansi pemilik/manajer, budaya organisasi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Astuti (2007)	skala usaha, masa memimpin, pelatihan akuntansi, pendidikan manajer/pemilik, umur perusahaan	skala usaha, masa memimpin, pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pendidikan manajer/pemilik dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Kristian (2010)	skala usaha, umur perusahaan, pendidikan manajer/pemilik	skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pendidikan manajer/pemilik dan umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Sitoresmi (2013)	pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, ketidakpastian lingkungan	pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan ketidakpastian lingkungan yang merupakan faktor penting sebagai perencanaan dan kontrol terbukti tidak memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Rosandi (2013)	pendidikan pemilik/manajer, ukuran perusahaan, masa memimpin perusahaan, pelatihan akuntansi	pendidikan pemilik/manajer, ukuran perusahaan, dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan, masa memimpin perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Firmansyah (2014)	latar belakang pendidikan pemilik/manajer, jenis usaha, pengalaman usaha, skala usaha, pelatihan akuntansi	semua variabel berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Sumber: data diolah dari berbagai sumber

2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel merupakan hubungan yang berpola timbal balik antara dua variabel atau lebih, dimana terdapat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hubungan antar variabel pada penelitian ini menjelaskan adanya keterkaitan antara variabel independen (tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha) dengan variabel dependen (pemanfaatan informasi keuangan).

2.3.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Pemilik dan Pemanfaatan Informasi Keuangan

Pemilik perusahaan adalah pemegang kekuasaan penuh dalam pengambilan keputusan. Setiap keputusan yang diambil didapat dari informasi keuangan yang tepat dan akurat. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan khusus sebagai acuan dalam pemanfaatan informasi keuangan. UKM seringkali mengabaikan pentingnya pemanfaatan informasi keuangan karena kurangnya pengetahuan mengenai manfaat dari informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan pemilik menjadi penentu dalam pemanfaatan informasi keuangan dalam usahanya.

Menurut Murniati (dalam Zahri, 2014) kemampuan pemilik perusahaan sangatlah bergantung pada tingkat pendidikannya. Pemilik dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak dapat memanfaatkan informasi keuangan dengan baik dibandingkan pemilik yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena pengalaman pendidikan yang didapat khususnya akuntansi pada jenjang yang lebih tinggi dirasa lebih banyak dan lebih luas, dibanding dengan yang kurang berpengalaman dalam pendidikan. Sehingga dalam pengelolaan laporan keuangan akan lebih sistematis dan dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik, maka semakin akurat pemanfaatan informasi keuangan. Seperti hasil penelitian oleh Solovida (2003), Kristian (2010), Sitoresmi (2013), Rosandi (2013), dan Firmansyah (2014) yang membuktikan bahwa

pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Astuti (2007) yang membuktikan bahwa pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.3.2 Hubungan Skala Usaha dan Pemanfaatan Informasi Keuangan

Skala usaha merupakan ukuran perusahaan yang ditentukan berdasarkan jumlah karyawan dan pendapatan. Semakin besar jumlah karyawan dan pendapatan maka semakin tinggi tingkat kompleksitas perusahaan serta kebutuhan akan adanya informasi. Perusahaan dituntut untuk lebih banyak lagi menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pada usaha berskala kecil biasanya jumlah karyawan yang dipekerjakan juga sedikit, sehingga transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan tidak begitu besar, oleh sebab itu informasi keuangan tidak begitu dimanfaatkan. Pada usaha berskala besar, jumlah karyawan yang dipekerjakan akan semakin banyak, sehingga skala usaha akan semakin besar, transaksi yang dilakukan juga semakin banyak, sehingga pendapatan usaha pun semakin banyak dan informasi pun menjadi penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya.

Menurut Irawan dan Putra (2007:204) informasi akuntansi dapat dibuat secara sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan. Jika suatu UKM memiliki cukup sumber daya, maka mereka bisa merekrut akuntan serta memasang jaringan komputer untuk membantu penyusunan laporan keuangan. Namun jika tidak mampu, maka penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara sederhana. Selain itu, Gondodiyoto (2007:113) juga menyatakan bahwa semakin meningkatnya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin meningkat pula kegiatan transaksi serta meningkatnya kebutuhan pengelolaan administrasi keuangan. Sehingga dapat dikatakan pembuatan laporan keuangan juga akan semakin kompleks dilihat dari bertambahnya kebutuhan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Seperti hasil penelitian oleh Astuti (2007), Sitoresmi (2013), Rosandi (2013), dan Firmansyah (2014) yang membuktikan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Solovida (2003) dan Kristian (2010) yang membuktikan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.3.3 Hubungan Umur Usaha dan Pemanfaatan Informasi Keuangan

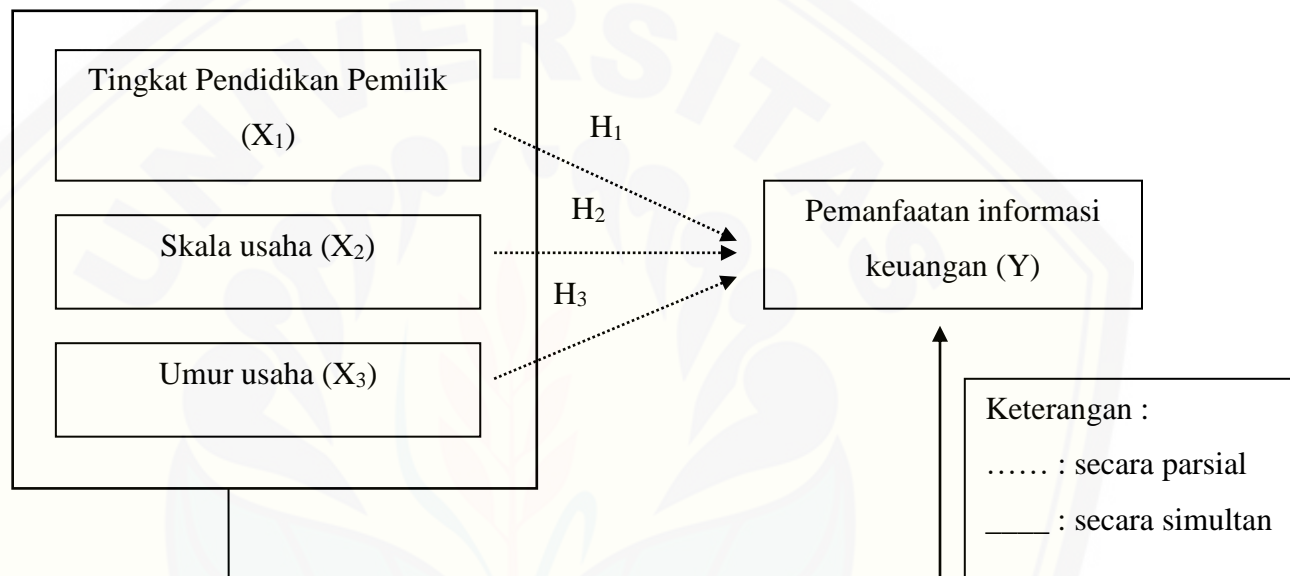
Umur usaha merupakan lamanya suatu usaha beroperasi. Mulai dari perusahaan berdiri sampai sekarang. Umur suatu usaha menunjukkan pengalaman atau eksistensinya dalam dunia bisnis. Dengan pengalaman yang cukup lama, pemilik usaha akan meningkatkan kreatifitas bisnisnya agar usahanya tetap berjalan dan tidak ditinggalkan oleh pelanggannya. Oleh sebab itu, diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dan akurat agar usahanya dapat bersaing dengan usaha-usaha lainnya. Maka dari itu semakin lama usaha beroperasi maka informasi keuangan semakin dimanfaatkan dalam melakukan segala aktivitas-aktivitas operasioal usahanya.

Menurut Holmes dan Nicholls (dalam Kristian, 2010) perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang cenderung menyediakan lebih banyak informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun. Semakin muda usia usaha terdapat kecenderungan menyatakan informasi keuangan secara ekstensif dalam membuat keputusan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua usianya. Begitu pula sebaliknya, semakin tua usia suatu usaha cenderung memanfaatkan informasi keuangan secara intensif dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda.

Seperti hasil penelitian Solovida (2003), Kristian (2010), Sitoresmi (2013) yang membuktikan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Astuti (2007) yang membuktikan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.4 Kerangka Konseptual

Bedasarkan landasan teori yang telah diuraikan dan rekapitulasi hasil penelitian terdahulu maka diajukan model penelitian yang ditunjukkan dalam gambar 2.1, menjelaskan kerangka konseptual yang menggambarkan pengaruh antara tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha (variabel independen) terhadap pemanfaatan informasi keuangan (variabel dependen).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

- H_1 = Tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada UKM di Kabupaten Jember.
- H_2 = Skala usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada UKM di Kabupaten Jember.
- H_3 = Umur usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada UKM di Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausalitas. Menurut Siregar (2014:40) penelitian kuantitatif asosiatif kausalitas adalah penelitian dengan data berbentuk angka yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Pada penelitian ini data yang diperoleh berbentuk angka yang didapat dari kuesioner yang dibagikan pada responden. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu: tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, dan umur usaha, sedangkan variabel terikat yaitu pemanfaatan informasi keuangan.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan, sedangkan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2014:16).

Data primer yang diperoleh berupa kuesioner yang disebarakan pada usaha Restoran Dan Rumah Makan di Kabupaten Jember. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh berupa data-data pendukung yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, berupa wawancara, literatur, jurnal, skripsi, tesis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, di mana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti (Sarjono dan Julianita, 2013:21). Populasi dalam penelitian ini adalah usaha rumah makan yang terdaftar di Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 usaha sesuai dengan jumlah Restoran dan Rumah Makan yang terdaftar di Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

3.2.2 Sampel

Menurut Sarjono dan Julianita (2013:21) sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Peneliti dalam menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana metode ini dalam menetapkan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2014:33). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

- a. Merupakan usaha Restoran dan Rumah Makan yang terdaftar di Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember pada tahun 2015/2016.
- b. Restoran dan Rumah Makan termasuk dalam usaha kecil dan menengah sesuai dengan kriteria BPS yang menyatakan jumlah karyawan usaha kecil terdiri dari 5-19 orang, sedangkan usaha menengah terdiri dari 20-99 orang.
- c. Restoran dan Rumah Makan yang menyelenggarakan akuntansi (laporan keuangan), mulai dari laporan keuangan sederhana sampai laporan keuangan kompleks.

Tabel 3.1 Pemilihan sampel

(a) Kriteria	(b) Jumlah Sampel
restoran dan rumah makan yang terdaftar di Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jember tahun 2015/2016	60
restoran dan rumah makan yang tidak termasuk dalam kriteria usaha kecil menengah sesuai dengan ketentuan BPS	(18)
restoran dan rumah makan yang tidak menyelenggarakan akuntansi	(12)
total jumlah sampel	30

Sumber: data diolah (2016)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan kumpulan dari pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari para responden atau daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Amirullah, 2013:130). Pada penelitian ini kuesioner didistribusikan langsung kepada pemilik restoran dan usaha rumah makan di Kabupaten Jember. Kuesioner yang diberikan kepada responden termasuk dalam kuesioner yang bersifat terbuka, di mana responden diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner sesuai dengan apa yang dirasakan oleh responden.

Kuesioner terbuka merupakan angket atau pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka (Siregar, 2014:21). Peneliti hanya memberikan beberapa pertanyaan mengenai tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha serta pemanfaatan informasi keuangan dan responden dapat menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapatnya. Selain kuesioner, beberapa data sekunder juga diperlukan seperti literatur, jurnal,

artikel, skripsi, tesis serta wawancara yang relevan dengan penelitian sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti serta sebagai tambahan informasi atas objek yang diteliti.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Definisi operasional variabel merupakan atribut, ciri, sifat, kemampuan, dan ukuran lainnya yang berbeda-beda (bervariasi) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan dipelajari (Amirullah, 2013:52). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan variabel dependen yaitu pemanfaatan informasi keuangan. Sedangkan skala pengukuran merupakan dasar penilaian dari hasil penelitian melalui kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal (skala likert). Skala ordinal adalah skala pengukuran yang mengkategorikan variabel kedalam kelompok serta melakukan ranking kepada kategori tersebut (Ghozali, 2005:4). Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen (Amirullah, 2013:53). Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, dan umur usaha. Tingkat pendidikan pemilik UKM dapat dilihat pada pendidikan yang ditempuh oleh pemilik, skala usaha dapat dilihat berdasarkan jumlah karyawan pada UKM, dan umur usaha dapat dilihat pada lamanya UKM berdiri, sehingga dapat ditentukan variabel independen dan skala pengukuran sebagai berikut:

1) Tingkat Pendidikan Pemilik

Pada penelitian ini pemilik yang dituju merupakan pemilik yang juga merangkap sebagai pengelola usaha. Pendidikan pemilik diukur berdasarkan tingkatan pendidikan formal yang pernah ditempuh. Pendidikan formal yang

dimaksudkan adalah pendidikan formal yang didapat dari lembaga pendidikan formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta jenjang pendidikan tinggi seperti Diploma (DIII), Sarjana (S1), maupun Pascasarjana (S2), dan seterusnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pada beberapa pertanyaan kuisioner terdapat beberapa alternatif jawaban yang tersedia dengan skala ordinal. Seperti yang diungkapkan oleh Sunyoto (2011, 67) terdapat lima tingkat skala sesuai alternatif jawaban. Tingkat pendidikan pemilik diberi bobot penilaian 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan tingkat pendidikannya mulai dari tingkatan terendah sampai yang tertinggi.

- (a) SD = bobot 1
- (b) SMP = bobot 2
- (c) SMA = bobot 3
- (d) Diploma = bobot 4
- (e) Sarjana (S1) dan di atasnya = bobot 5

2) Skala usaha

Skala usaha dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah karyawan perusahaan. Sesuai dengan ketentuan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah karyawan pada UKM terdiri dari 5 sampai 99 orang. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini berupa skala ordinal. Jumlah karyawan dikelompokkan mulai dari jumlah karyawan terendah sampai jumlah karyawan tertinggi masing-masing kelompok diberi bobot 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan jumlah karyawan terendah sampai jumlah karyawan tertinggi.

- (a) 5 s/d 10 orang = bobot 1
- (b) 10 s/d 15 orang = bobot 2
- (c) 15 s/d 20 orang = bobot 3
- (d) 20 s/d 25 orang = bobot 4
- (e) Lebih dari 25 orang = bobot 5

3) Umur usaha

Umur usaha merupakan lamanya suatu usaha beroperasi. Pada penelitian ini umur usaha diukur berdasarkan lama usaha berdiri hingga penelitian ini dilakukan. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan semakin kompleks. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Umur usaha dikelompokkan mulai dari umur terendah sampai umur tertinggi, dan masing-masing kelompok umur diberi ranking 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan umur terendah sampai umur tertinggi.

- (a) 1 s/d 5 tahun = bobot 1
- (b) 5 s/d 10 tahun = bobot 2
- (c) 10 s/d 15 tahun = bobot 3
- (d) 15 s/d 20 tahun = bobot 4
- (e) Lebih dari 20 tahun = bobot 5

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat variabel independen (Amirullah, 2013:53). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan informasi keuangan. Pengukuran pemanfaatan informasi keuangan didasarkan pada pelaporan keuangan sederhana sampai pelaporan keuangan kompleks yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan serta rasio-rasio keuangan. Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal, di mana terdapat lima bentuk pertanyaan yang masing-masing mempunyai nilai 1, 2, 3, 4, dan 5. Mulai dari pertanyaan tidak pernah dimanfaatkan, jarang dimanfaatkan, sering dimanfaatkan, sangat sering dimanfaatkan, dan selalu dimanfaatkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa seringkah informasi keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

- (a) Tidak pernah dimanfaatkan = bobot 1

- (b) Jarang dimanfaatkan = bobot 2
 (c) Sering dimanfaatkan = bobot 3
 (d) Sangat sering dimanfaatkan = bobot 4
 (e) Selalu dimanfaatkan = bobot 5

Tabel 3.2 Definisi operasional variabel dan skala pengukuran

(a) Variabel	(b) Definisi operasional	(c) Skala pengukuran
tingkat pendidikan pemilik	tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh pemilik (pendidikan terakhir yang ditempuh)	Ordinal
skala usaha	kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaannya	Ordinal
umur usaha	lamanya suatu usaha beroperasi. Mulai dari perusahaan berdiri hingga sekarang	Ordinal
pemanfaatan Informasi Keuangan	pemanfaatan informasi pada laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan	Ordinal

Sumber: data diolah (2016)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan bantuan *Software Statistical Product Solution* (SPSS) 16.0. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang didapat dari penyebaran kuesioner yang ditunjukkan kepada responden restoran dan rumah makan. Dengan bantuan SPSS 16.0 proses pengolahan data lebih mudah dan lebih akurat.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang bermakna (Sumanto, 2014:2). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan. Jadi, statistik deskriptif hanya berkaitan dengan pengumpulan dan

penyajian data yang dipunyai dan sama sekali tidak melakukan kesimpulan apapun mengenai gugus data induknya. Dengan kata lain, statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data sampel, dan tidak membuat kesimpulan mengenai populasi atas sampel yang diambil.

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation*. *Minimum* menunjukkan data dengan nilai terkecil, *maximum* menunjukkan data dengan nilai terbesar, *mean* merupakan nilai rata-rata dari suatu data, dan *standar deviation* merupakan akar kuadrat dari varian atau nilai rata-rata nilai (Sarjono dan Julianita, 2011:63).

3.5.2 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan (Sarjono dan Julianita, 2013:35). Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan (mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner). Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuisisioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner. Pengukuran validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dengan angka kritis taraf signifikan 5% (Ghozali, 2005:45). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan memberikan nilai signifikansi $< 5\%$ maka pertanyaan pada kuisisioner dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Sarjono dan Julianita (2013:35) menyatakan bahwa keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan-*error free*). Uji realibilitas digunakan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam

kuesioner. Reliabilitas diukur dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha, suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Nunnally, dalam Ghozali, 2005:42).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi klasik dengan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Suyoto, 2011:84). Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian uji parametrik (uji t dan uji F) adalah data harus memiliki distribusi normal atau berdistribusi normal. Pada uji normalitas ini, peneliti menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dimulai dengan menentukan hipotesis pengujian yaitu:

H_0 = data tidak terdistribusi secara normal

H_a = data terdistribusi secara normal

Jika nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi secara normal. Begitu pula sebaliknya jika nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30-31)

b. Uji Multikolinieritas

Sunyoto (2011:79) menyatakan uji multikolinieritas adalah uji asumsi klasik dengan mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak.

Penelitian ini perlu menggunakan uji multikolinieritas karena variabel independen berjumlah lebih dari satu. Pendeteksian ada tidaknya multikolinieritas

dalam model regresi dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas. Begitu pula sebaliknya jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi adanya multikolinearitas di antara variabel bebas (Ghozali, 2005:91-92).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain (Sunyoto, 2011:82). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah saat terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat dari grafik scatterplot. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola grafik scatterplot antara SRESID (sumbu Y yang telah diprediksi) dan ZPRED (sumbu X adalah residual). Saat titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, menyempit dan melebar maka terjadi adanya heteroskedastisitas, sedangkan saat tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Titisari (2013:2) menyatakan model regresi berganda merupakan pengembangan dari model regresi sederhana. Model regresi berganda pada penelitian ini dikembangkan untuk melakukan estimasi atau prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan variabel independen (X_1, X_2, X_3). Persamaan regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut: (Amirullah, 2013:150)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pemanfaatan informasi keuangan

b_0 = Konstanta

b_{1-3} = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Tingkat pendidikan pemilik

X_2 = Skala usaha

X_3 = Umur usaha

e = Standar error

b. Uji t

Titisari (2013:3) menyatakan uji t merupakan uji signifikansi parameter individual. Uji t mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang disebut dengan uji parsial berupa koefisien regresi. Uji t diawali dengan merumuskan hipotesis nol yang hendak diuji, yaitu:

1) H_0 = artinya variabel independen bukan merupakan penjelas variabel dependen.

2) H_1 = artinya variabel dependen merupakan penjelas variabel dependen.

Jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, dan nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolute) maka H_0 ditolak H_a diterima (Ghozali, 2005:84-85). Pengujian dilakukan dengan melihat pada nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji F

Titisari (2013:4) menyatakan uji terhadap nilai statistik F menunjukkan adakah pengaruh variabel independen dalam persamaan atau model regresi secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Pada output versi SPSS, nilai statistik F dapat dilihat pada tabel ANOVA (Ghozali, 2005:84). Pengujian dilakukan dengan melihat pada nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Titisari (2013:5) menyatakan koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen (besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya). Apabila nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila R^2 semakin besar (mendekati 1) maka semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya.

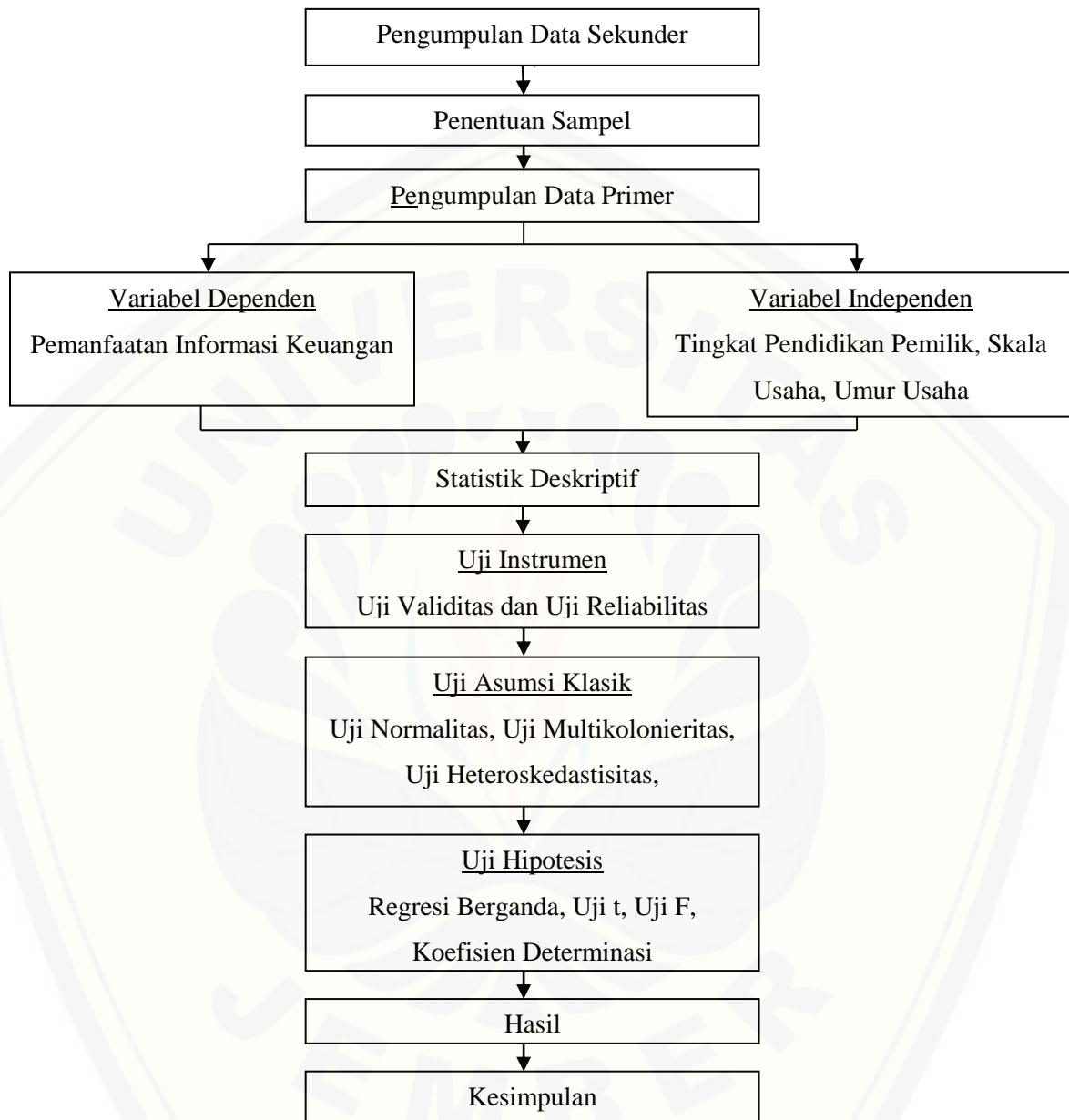
Pada output versi SPSS, nilai R^2 dapat dilihat pada tabel Model Summary. Nilai R^2 yang sering digunakan adalah nilai R^2 yang disesuaikan (*Adjusted R^2*), Karena setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat, meskipun variabel tidak signifikan. Sehingga banyak peneliti menganjurkan menggunakan nilai *adjusted R^2* . Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$ maka *adjusted $R^2 = R^2 = 1$* , sedangkan saat nilai $R^2 = 0$ maka *adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$* (Ghozali, 2005:83).

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Terdapat beberapa langkah-langkah dari kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan pengumpulan data sekunder yaitu berupa literatur, jurnal, artikel, skripsi, tesis, wawancara yang terkait dengan penelitian.

- b. Menentukan sampel yang diteliti berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan
- c. Pengumpulan data primer yaitu kuesioner yang disebarakan kepada sampel yang ditentukan.
- d. Uji validitas dan uji reliabilitas, dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner baik dari segi pernyataan maupun jawaban.
- e. Selanjutnya uji asumsi klasik, dimana pengujian ini dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam permodelan regresi linier berganda. Terdapat empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas.
- f. Melakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.
- g. Pembahasan dan penjelasan mengenai hasil analisis regresi berganda dan uji hipotesis.
- h. Selanjutnya kesimpulan dan saran.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Beberapa variabel yang telah dilakukan penelitian tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan, sehingga untuk peneliti selanjutnya perlu memperluas variabel.
2. Pemilik UKM (restoran dan rumah makan Kabupaten Jember) diharapkan dapat mengevaluasi dan lebih meningkatkan pemanfaatan informasi keuangan dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar pengambilan keputusan yang dibuat tepat dan akurat.
3. Kepada instansi yang menaungi UKM khususnya restoran dan rumah makan kabupaten Jember, diharapkan untuk memberikan pelatihan mengenai pentingnya pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
4. Perlunya perluasan mengenai pentingnya sistem manajemen keuangan usaha karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan usaha, sehingga informasi keuangan akan semakin diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Astuti, E. 2007. Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus. Tidak Diterbitkan. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bank Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah. [serial on line]. <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008 UMKM.pdf>. [22 Desember 2015]
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Tahun 2013*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember
- Pemerintah Kabupaten Jember. Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 8 Tahun 2003 Tentang Usaha Kepariwisataaan. [serial on line]. jdih.jatimprov.go.id/wpfb_dl=13339. [18 November 2016]
- Dinas Kementrian Koperasi dan UKM. 2010. Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Usaha Besar. [serial on line]. http://www.depkop.go.id/index.Php?option=com_phocadownload&view=sections&Itemid=93. [21 Desember 2015]
- Firmansyah, R. A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol 2 (2): 1-17.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gondodiyoto, S. 2007. *Audit Sistem Informasi*, Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ginting, J. V. B. 2015. Kebijakan Penerapan Akuntansi Sederhana Bagi UKM di Indonesia. *Jurnal Dunia Ilmu*. Vol 1 (1).
- Halim, A. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: CAPS.
- Irawan, A. dan Putra, B. A. 2007. *Kewirausahaan UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jami'atul. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Jember. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Junior, Horngren, Thomas, & Suwardy. *Akuntansi Keuangan*. Terjemahan oleh Gina Gania. 2012. Jakarta: Erlangga.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristian, C. 2010. Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Blora. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, dan Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitaningtyas, Z. 2012. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 162 (2): 164-183.
- _____. 2015. Pemanfaatan Informasi Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan Bisnis Bagi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan: Universitas Serangraya, Serang-Banten*.
- _____. 2015. *Prediksi Investasi Resiko Saham: Decision Usefulness Approach*. Jogjakarta: Griya Pandifa
- Rosandi, R. E. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jember. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Sanusi, A. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarjono, H dan Julianita, W. 2013. *SPSS vs LISRAEL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA.
- Sitoresmi, F. L. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi

- Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB Sido Rukun Semarang). *Journal of Accounting*. Vol 2 (3): 1-13.
- Solovida, G. T. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. Tidak Diterbitkan. *Tesis*. Semarang. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Suhartono, S. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN.
- Sumanto. 2014. *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: CAPS
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Suharli, M. 2009. *Pelaporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Titisari, P. 2013. *Pengertian Serta Konsep Dasar Analisis Regresi*. Jember: Universitas Jember.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Ketiga. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Wahyuningsih, S. 2009. Peranan UKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol. 5 (1).
- Wantah, J. M. 2015. Analisis Peerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 15 (4).
- Yadiati, W. & Wahyudi, I. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana
- Zahri, R. M. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan dengan Jumlah Kredit serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Naskah Publikasi Ekonomi dan Bisnis*: Universitas Muhammadiyah, Surakarta-Solo.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
Jl. Kalimantan-Kampus Tegalboto, Telp. (0331) 335586-331342
Fax. (0331) 335586 Jember 68121
E-mail : fisip.unej@telkom.net Telp. (0331) 332736

LAMPIRAN A

KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan”, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang telah diberikan. Peneliti berharap Bapak/Ibu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara jujur dan terbuka. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dipergunakan peneliti untuk menyusun skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti, serta semua informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik penelitian. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini, peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti

Ariska Tri Febriyanti

Identitas Peneliti:

Nama : Ariska Tri Febriyanti
NIM : 120910202012
No. Hp : 081 331 551 73

KUESIONER**I. Identitas Responden**

Nama Responden :

Usia :

Jenis Kelamin : () Laki-laki / () Perempuan

Nama Usaha :

Alamat Usaha :

II. Informasi Perusahaan

Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner berisi mengenai informasi umum perusahaan. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban sesuai dengan informasi pada perusahaan.

Keterangan:

1. Pendidikan terakhir Bapak/Ibu:

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. Diploma
- e. Sarjana (S1) dan di atasnya

2. Pendapatan tahunan dari perusahaan:

- a. Kurang dari Rp 50 juta
- b. Rp 50 Juta s/d Rp 500 Juta
- c. Rp 500 Juta s/d Rp 5 Milyar
- d. Rp 5 Milyar s/d Rp 10 Milyar
- e. Lebih dari Rp 10 Milyar

3. Umur perusahaan sejak didirikan sampai saat ini..... tahun

4. Jumlah karyawan..... Orang

III. Pemanfaatan Informasi Keuangan

Pertanyaan di bawah ini berhubungan dengan seberapa sering informasi keuangan dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan yang anda alami dengan memberikan tanda (√) pada kolom jawaban.

Keterangan :

- 1 = Tidak Pernah dimanfaatkan
- 2 = Jarang dimanfaatkan
- 3 = Sering dimanfaatkan
- 4 = Sangat sering dimanfaatkan
- 5 = Selalu dimanfaatkan

No	Informasi Keuangan	Pemanfaatan Informasi Keuangan				
		1	2	3	4	5
1	Neraca					
2	Laporan Laba Rugi					
3	Laporan Perubahan Ekuitas					
4	Laporan Arus Kas					
5	Catatan atas Laporan Keuangan					
6	Rasio Likuiditas					
7	Rasio Leverage					
8	Rasio Aktivitas					
9	Rasio Profitabilitas					

Isilah alasan pemanfaatan informasi keuangan di bawah ini sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang telah tersedia.

1. Neraca, merupakan laporan akuntansi yang memuat atau melaporkan asset, utang dan modal pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir tahun.

Dimanfaatkan untuk : untuk mengevaluasi seberapa efisien aktiva perusahaan telah digunakan dalam menciptakan pendapatan atau penjualan.

Manfaat lain :

Alasan pemanfaatan :

2. Laporan Laba Rugi, merupakan laporan akuntansi mengenai pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam satu periode tertentu untuk mengetahui laba maupun rugi yang diperoleh perusahaan.

Dimanfaatkan untuk : menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur maupun pajak pemerintah.

Manfaat lain :

Alasan pemanfaatan :

3. Laporan Perubahan Ekuitas, merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan detail perubahan dalam perusahaan seperti setoran modal atau perubahan laba neto.

Dimanfaatkan untuk : mengetahui sebab-sebab perubahan modal selama periode tertentu serta untuk memutuskan pembayaran deviden kepada para pemegang saham.

Manfaat lain :

Alasan pemanfaatan :

4. Laporan Arus Kas, merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan sumber arus kas masuk maupun arus kas keluar dari perusahaan.

Dimanfaatkan untuk :memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu, serta digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang

Manfaat lain :

.....

Alasan Pemanfaatan :

.....

5. Catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan akuntansi yang menyajikan dan memberikan penjelasan rincian akun-akun yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai akun yang tidak memenuhi kriteria dalam laporan keuangan.

Dimanfaatkan untuk : membaca laporan keuangan dan memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam mencatat akun-akun laporan keuangan

Manfaat lain :

.....

Alasan pemanfaatan :

.....

Rasio-rasio di bawah ini merupakan analisis laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk memudahkan pemilik dalam memahami laporan keuangan.

6. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti kewajiban dalam membayar utang perusahaan.

Dimanfaatkan untuk : mengetahui seberapa likuidnya suatu perusahaan, dengan membandingkan seluruh komponen aktiva dan passiva lancar.

Manfaat lain :

.....

Alasan pemanfaatan :

.....

7. Rasio leverage, rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Dimanfaatkan untuk : mengetahui besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Manfaat lain :

.....

Alasan pemanfaatan :

.....

8. Rasio aktivitas, merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam aktivitas sehari-hari.

Dimanfaatkan untuk : memperlihatkan apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam pengelolaan aset.

Manfaat lain :

.....

Alasan pemanfaatan :

.....

9. Rasio profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Dimanfaatkan untuk : mengetahui profitabilitas perusahaan berdasarkan pemenuhan target laba yang dicapai perusahaan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki.

Manfaat lain :

.....

Alasan pemanfaatan :

.....

**LAMPIRAN B. RESTORAN DAN RUMAH MAKAN YANG TERDAFTAR
DI KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN
JEMBER 2015/2016**

No	Nama	No	Nama
1	Srikandi	31	Resto Papuma
2	TNG (The New Galavita)	32	Kedai Steak
3	Mawar	33	Munawati
4	Sari utama	34	Campus Resto
5	Bu darum	35	Sop Pak Min Ayam Klaten
6	99	36	Radio Café
7	CFC	37	Hey Rooster
8	RM Bu Lanny	38	Resto dan Bar H2 O
9	Dandee's Fried Chicken	39	Ikan Goreng Cianjur
10	Lestari	40	Resto & Coffe Excelso
11	Ayam Bakar Wong Solo	41	Warung Rumah Kita
12	Depot Ponorogo	42	Waroeng Prieng Ijoe
13	Taman Mangli Indah	43	Barokah
14	Ayam Goreng Presiden	44	Resto Maknyus
15	Jawa Timur	45	Warung Kembang
16	Taman Salero 1	46	Ria
17	Taman Salero 2	46	Ria
18	Imperial Resto	48	Podo Moro
19	Legian	49	Rupini (AyamPedas)
20	Warung Sate P. Toha	50	Wandhe Echo
21	Nasi Semeru Bu Ambra	51	Resto Cabe

22	Depot Lestari	52	BJB Home and Cafe
23	Dapur Oma	53	Kedai Lenquas
24	Opa Café	54	Soto H. Sukri
25	Pizza Hut	55	Tirta Asri Warung Lesehan
26	Bebek Goreng H. Slamet	56	RM Bismillah
27	Depot Mie Karimata	57	Resto Puri Ayu
28	Borobudur	58	Coffe Shaff
29	Dapur Ibuku	59	Evergreen Cafe
30	Ayam KQ5	60	Resto and Lounge Expose

Sumber: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember

**LAMPIRAN C. RESTORAN DAN RUMAH MAKAN YANG TERMASUK
DALAM KRITERIA UKM SESUAI KETENTUAN BPS**

No	Nama	No	Nama
1	The New Galavita (TNG)	22	Sop Pak Min Ayam Klaten
2	Mawar	23	Hey Rooster
3	Sari Utama	24	Ikan Goreng Cianjur
4	CFC	25	Resto & Coffe Excelso
5	RM. Bu Lanny	26	Warung Rumah Kita
6	Lestari	27	Waroeng Prieng Ijoe
7	Ayam Bakar Wong Solo	28	Barokah
8	Taman Mangli Indah	29	Resto Maknyus
9	Ayam Goreng Presiden	30	Warung Kembang
10	Jawa Timur	31	Wandhe Echo
11	Taman Salero 1	32	Resto Cabe
12	Taman Salero 2	33	BJB Home and Café
13	Imperial Resto	34	Kedai Lenquas
14	Legian	35	Soto H. Sukri
15	Nasi Semeru Bu Ambra	36	Bebek Goreng H. Slamet
16	Dapur Oma	37	Borobudur
17	Pizza Hut	38	DapurIbuku
18	Resto Papuma	39	Ayam KQ5
19	Kedai Steak	40	Coffe Shaff
20	Radio Café	41	Evergreen Café
21	Campus Resto	42	Resto and Lounge Expose

Sumber: data diolah (2016)

LAMPIRAN D. RESTORAN DAN RUMAH MAKAN YANG MENYELENGGARAKAN AKUNTANSI

No	Nama	No	Nama
1	The New Galavita (TNG)	16	Campus Resto
2	Sari Utama	17	Sop Pak Min Ayam Klaten
3	RM. Bu Lanny	18	Hey Rooster
4	Lestari	19	Ikan Goreng Cianjur
5	Ayam Bakar Wong Solo	20	Resto & Coffe Excelso
6	Taman Mangli Indah	21	Warung Rumah Kita
7	Ayam Goreng Presiden	22	Waroeng Prieng Ijoe
8	Taman Salero 1	23	Resto Maknyus
9	Taman Salero 2	24	Warung Kembang
10	Imperial Resto	25	Wandhe Echo
11	Legian	26	Dapur Ibuku
12	Nasi Semeru Bu Ambra	27	Kedai Lenquas
13	Dapur Oma	28	Soto H. Sukri
14	Resto Papuma	29	Borobudur
15	Kedai Steak	30	Ayam KQ5

Sumber: data diolah (2016)

LAMPIRAN E. HASIL REKAPITULASI DATA

No.	X1	X2	X3	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y
1	4	3	5	2	5	4	3	5	2	2	2	2	27
2	5	1	5	3	2	1	3	3	2	1	1	1	17
3	5	4	5	5	5	5	4	5	3	1	3	5	36
4	3	1	5	1	1	1	3	1	1	1	1	1	11
5	5	4	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	23
6	5	2	2	4	3	1	3	1	1	1	1	1	16
7	5	3	3	3	3	2	5	3	2	2	2	3	25
8	5	1	1	4	2	3	3	1	1	1	1	1	17
9	3	5	2	4	3	1	3	1	1	1	1	1	16
10	5	1	1	5	1	1	3	1	1	1	1	1	15
11	5	5	1	5	5	1	3	3	2	1	1	2	23
12	5	4	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	14
13	5	5	1	2	1	2	3	5	1	1	1	1	17
14	3	1	5	1	4	1	3	4	1	1	1	1	17
15	5	2	1	4	2	5	3	3	4	3	3	4	31
16	5	1	3	1	1	1	3	5	1	1	1	1	15
17	5	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	11
18	5	2	5	1	1	1	3	1	1	1	1	1	11
19	4	2	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	14
20	3	4	5	1	1	1	3	1	1	1	1	1	11
21	5	5	1	2	5	2	4	5	1	1	1	1	22
22	3	1	2	3	2	1	3	1	1	1	1	1	14
23	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	11
24	5	1	1	3	5	1	3	1	5	1	3	5	27
25	5	1	1	3	3	1	3	1	1	1	1	1	15
26	5	5	5	5	4	1	4	2	3	2	2	3	26
27	5	2	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	14
28	5	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	13
29	5	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	13
30	5	2	1	1	2	1	4	3	1	1	1	1	15

LAMPIRAN F. METHOD OF SUCCESIVE INTERVAL

No	X1	X2	X3	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y
1	1.754	2.397	3.030	1.887	3.731	2.834	1.000	3.245	2.291	2.617	2.379	2.177	22.161
2	2.827	1.000	3.030	2.491	2.059	1.000	1.000	2.277	2.291	1.000	1.000	1.000	14.118
3	2.827	2.700	3.030	3.847	3.731	3.388	2.617	3.245	2.786	1.000	3.154	3.388	27.155
4	1.000	1.000	3.030	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	9.000
5	2.827	2.700	1.000	2.491	2.714	2.298	1.000	2.277	2.291	2.617	2.379	2.493	20.559
6	2.827	2.008	1.967	3.082	2.714	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	12.796
7	2.827	2.397	2.277	2.491	2.714	2.298	3.527	2.277	2.291	2.617	2.379	2.493	23.086
8	2.827	1.000	1.000	3.082	2.059	2.641	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	13.782
9	1.000	3.465	1.967	3.082	2.714	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	12.796
10	2.827	1.000	1.000	3.847	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	11.847
11	2.827	3.465	1.000	3.847	3.731	1.000	1.000	2.277	2.291	1.000	1.000	2.177	18.324
12	2.827	2.700	1.000	1.887	2.059	1.000	1.000	1.913	1.000	1.000	1.000	1.000	11.860
13	2.827	3.465	1.000	1.887	1.000	2.298	1.000	3.245	1.000	1.000	1.000	1.000	13.430
14	1.000	1.000	3.030	1.000	3.076	1.000	1.000	2.649	1.000	1.000	1.000	1.000	12.725
15	2.827	2.008	1.000	3.082	2.059	3.388	1.000	2.277	3.149	3.527	3.154	2.834	24.470
16	2.827	1.000	2.277	1.000	1.000	1.000	1.000	3.245	1.000	1.000	1.000	1.000	11.245
17	2.827	2.008	1.967	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	9.000
18	2.827	2.008	3.030	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	9.000
19	1.754	2.008	1.000	2.491	2.059	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	11.550
20	1.000	2.700	3.030	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	9.000
21	2.827	3.465	1.000	1.887	3.731	2.298	2.617	3.245	1.000	1.000	1.000	1.000	17.778
22	1.000	1.000	1.967	2.491	2.059	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	11.550
23	1.000	1.000	2.277	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	9.000
24	2.827	1.000	1.000	2.491	3.731	1.000	1.000	1.000	3.724	1.000	3.154	3.388	20.488
25	2.827	1.000	1.000	2.491	2.714	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	12.205
26	2.827	3.465	3.030	3.847	3.076	1.000	2.617	1.913	2.786	2.617	2.379	2.493	22.728
27	2.827	2.008	1.000	2.491	2.059	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	11.550
28	2.827	1.000	1.000	1.887	2.059	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	10.946
29	2.827	1.000	1.000	1.887	2.059	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	10.946
30	2.827	2.008	1.000	1.000	2.059	1.000	2.617	2.277	1.000	1.000	1.000	1.000	12.953

LAMPIRAN G. STATISTIK DESKRIPTIF

	Tingkat PendidikanPemilik	Skala Usaha	Umur Usaha	PemanfaatanInformasiKeuangan
N Valid	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0
Mean	4.6000	2.4333	2.4000	17.9000
Std. Deviation	.77013	1.54659	1.71404	6.54085
Minimum	3.00	1.00	1.00	11.00
Maximum	5.00	5.00	5.00	36.00

Y1.8	Pearson Correlation	.394*	.508**	.632**	.364*	.335	.900**	.700**	1	.955**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.031	.004	.000	.048	.070	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.9	Pearson Correlation	.486**	.598**	.555**	.375*	.345	.937**	.608**	.955**	1	.902**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.001	.041	.062	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y Total	Pearson Correlation	.580**	.718**	.724**	.538**	.570**	.856**	.691**	.884**	.902**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.002	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Scale: Alpha

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	9

LAMPIRAN I. UJI NORMALITAS

NPART TESTS
 /K-S(NORMAL)=RES_1
 /STATISTICS DESCRIPTIVES QUANTILES
 /MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.39344505
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.698
Asymp. Sig. (2-tailed)		.714
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN J. ANALISIS REGRESI BERGANDA DAN UJI ASUMSI KLASIK

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)

  /SAVE PRED ZPRED ADJPRED SEPREP RESID ZRESID SRES
ID DRESID SDRESID.
    
```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PemanfaatanInformasiKeuangan	14.60	5.262	30
Tingkat PendidikanPemilik	2.35	.761	30
Skala Usaha	1.97	.928	30
Umur Usaha	1.80	.881	30

Correlations

		X1	X2	X3	Y
Pearson Correlation	PemanfaatanInformasiKeuangan	1.000	.360	.413	.044
	Tingkat PendidikanPemilik	.360	1.000	.171	-.475
	Skala Usaha	.413	.171	1.000	-.009
	Umur Usaha	.044	-.475	-.009	1.000
Sig. (1-tailed)	PemanfaatanInformasiKeuangan	.	.025	.012	.408
	Tingkat PendidikanPemilik	.025	.	.183	.004
	Skala Usaha	.012	.183	.	.481
	Umur Usaha	.408	.004	.481	.
N	PemanfaatanInformasiKeuangan	30	30	30	30
	Tingkat PendidikanPemilik	30	30	30	30
	Skala Usaha	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Umur Usaha, Skala Usaha, Tingkat PendidikanPemilik ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PemanfaatanInformasiKeuangan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.550 ^a	.303	.222	4.640	.303	3.765	3	26	.023	1.867

a. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Skala Usaha, Tingkat PendidikanPemilik

b. Dependent Variable:
PemanfaatanInformasiKeuangan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	243.165	3	81.055	3.765	.023 ^a
	Residual	559.768	26	21.530		
	Total	802.933	29			

a. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Skala Usaha, Tingkat PendidikanPemilik

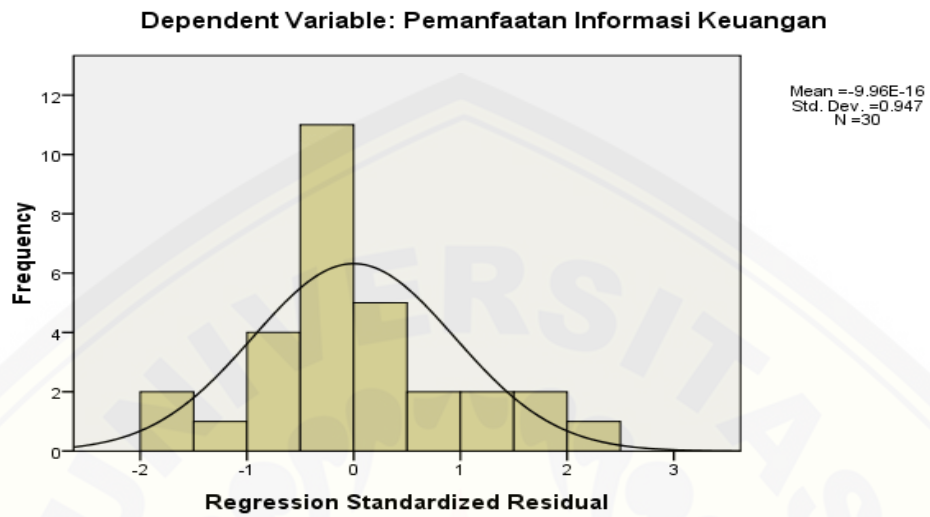
b. Dependent Variable: PemanfaatanInformasiKeuangan

Coefficients^a

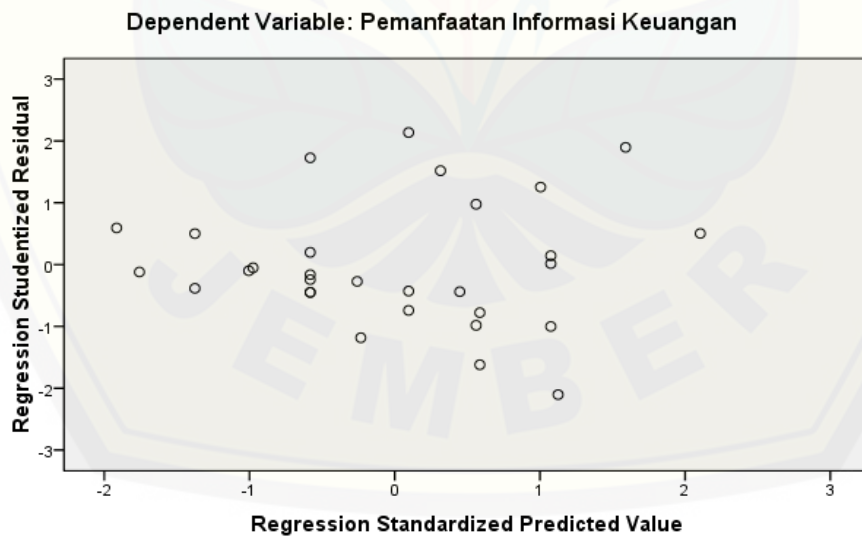
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.331	4.568		.291	.773					
Tingkat Pendidikan Pemilik	2.890	1.311	.418	2.205	.037	.360	.397	.361	.747	1.339
Skala Usaha	1.946	.946	.343	2.058	.050	.413	.374	.337	.964	1.037
Umur Usaha	1.469	1.115	.246	1.317	.199	.044	.250	.216	.769	1.300

- a. Dependent Variable:
Pemanfaatan Informasi Keuangan

Histogram



Scatterplot



LAMPIRAN K. TABEL NILAI r

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Sumber :Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Eka Nur Kamilah, 2015)

LAMPIRAN L. TABEL NILAI t Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

LAMPIRAN M. TABEL NILAI F

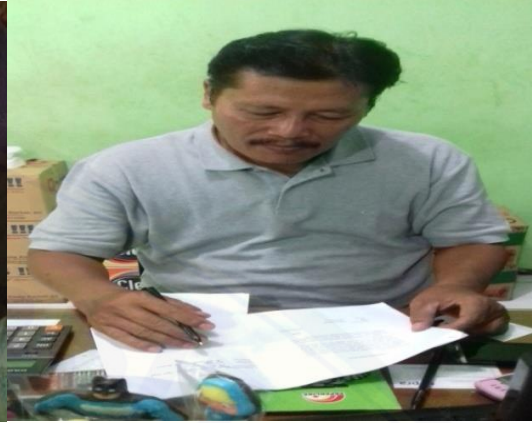
Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

Sumber : <http://Junaidichaniago.wordpress.com> (Junaidi, 2010)

LAMPIRAN N. DOKUMENTASI



RM. Ayam Bakar Wong Solo



Soto H. Sukri



RM. Dapur Ibuku



Legian



RM. Bu Lanny



Warung Kembang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 1052 /UN25.3.1/LT/2016 27 Juni 2016
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik
 Pemerintah Kabupaten Jember
 di -

JEMBER

Memperhatikan surat pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 2103/UN25.1.2/LT/2016 tanggal 17 Juni 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Ariska Tri Febriyanti/120910202012
 Fakultas / Jurusan : FISIP/Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Jember
 Alamat / HP : Jl. Jawa IV No. 2C Jember/Hp. 081331551737
 Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Jember (Studi Empiris Pada Restoran dan Rumah Makan Kabupaten Jember)
 Lokasi Penelitian : Restoran dan Rumah Makan Kabupaten Jember
 Lama Penelitian : Dua bulan (27 Juni 2016 – 27 Agustus 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



a.n Ketua
 Sekretaris,
 Dr. Zainuri, M.Si
 NIP.196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan FISIP
 Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

K e p a d a

Yth. Sdr. 1. Kepala Disperindag dan ESDM
 2. Kepala Dinas Koperasi dan UMK
 3. Kepala Kantor Pariwisata dan Kebudayaan
 di -
 KABUPATEN JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1135/314/2016

Tentang

PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 27 Juni 2016 Nomor : 1032/UN25.3.1/LT/2016 perihal Ijin Melaksanakan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM : Ariska Tri Febriyanti 120910202012
 Instansi : FISIP / Ilmu Adm. Bisnis / Universitas Jember
 Alamat : Jl. Jawa IV/2C Jember
 Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
 "Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Jember (Studi Empiris Pada Restoran dan Rumah Makan Kabupaten Jember".
 Lokasi : Dinas Perindustrian Perdagangan dan ESDM, Dinas Koperasi dan UMK, Kepala Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
 Tanggal : 27 Juni 2016 s/d 27 Agustus 2016

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 19-07-2016

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Kabid Kajian Strategis & Politik

(Signature)
 Drs. SLAMET WIJOKO, M.Si.

Pembina

NIP. 19631212 198606 1004

Tembusan :

Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
 2. Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

JL. JAWA NO. 74 TELP. (0331) 335244 JEMBER 68121

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1032 / 77 / 35.09.511 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NEFIE SETYANINGSIH, S.Sos
NIP : 19670731 198803 2 007
Jabatan : Ka.Sub. Bag. Tata Usaha

Menerangkan bahwa mahasiswa/i yang bernama :

1. Nama : Ariska Tri Febriyanti
NIM : 120910202012
Institut : Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIP UNEJ


Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami dengan judul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Jember (Studi Empiris Pada Restoran dan Rumah Makan)*" sejak tanggal 27 Juni 2016 – 27 Agustus 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wasalamuallaikum Wr. Wb.

Jember, 25 Oktober 2016

An. Plt. KEPALA KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN JEMBER
KA.SUB. BAG. TATA USAHA


NEFIE SETYANINGSIH, S.Sos
Perata Tk. I
NIP. 19670731 198803 2 007